

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu negara jika negara tersebut ingin maju. Suatu negara jika ingin maju dan bersaing dengan negara lain tentunya harus mempunyai kemampuan berbahasa minimal satu bahasa asing. Lebih dari setengah penduduk dunia tercatat memiliki kemampuan menggunakan dua atau lebih bahasa, baik sebatas kemampuan berbahasa lisan saja maupun yang bisa berbicara, mendengar, membaca dan menulis dalam bahasa kedua atau bahasa asing. Persepsi masyarakat yang semakin positif tentang penguasaan bahasa asing yang menjadi bahasa internasional merupakan dampak dari globalisasi.

Perbaikan pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut terus dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industri serta perkembangan iptek yang akselerasinya sangat cepat. Tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbangan, maka akan muncul keadaan dimana pendidikan justru menjadi beban bagi masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif. Untuk itu, sistem pendidikan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Masyarakat Indonesia umumnya tergolong masyarakat dwibahasa. Pada umumnya mereka menguasai bahasa pertama (B1) Bahasa daerah dan Bahasa

Kedua (B2) Bahasa Indonesia. Meskipun demikian proses penguasaan kedua bahasa tersebut bervariasi sesuai dengan perkembangan pembangunan masyarakat di Indonesia. Banyak faktor yang berhubungan dengan terjadinya masyarakat dwibahasa di Indonesia. Masyarakat Indonesia beranggapan bahwa dwibahasa bukanlah hal yang harus dipelajari secara formal, akan tetapi dwibahasa yang dimiliki masyarakat Indonesia sudah tertanam sejak masih usia dini. Setiap individu memperoleh bahasa pertamanya dengan cara yang alamiah, yaitu melalui interaksi dengan orang yang paling dekat dengan kehidupannya, seperti misalnya ayah, ibu, saudara dan keluarga besar. Selain itu, dalam interaksinya dengan orang lain, atau saat anak-anak belajar di lembaga formal (sekolah), bahasa kedua hadir dalam kehidupan mereka. Sehingga di era globalisasi ini mempelajari bahasa asing/lain merupakan sebuah keharusan bagi anak.

Dewasa ini ada kecenderungan bahwa seluruh masyarakat dunia bisa menerima dengan terbuka fenomena menggunakan dua bahasa atau lebih dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menggunakan dua bahasa ini sering disebut dengan *bilingual*. Bilingualisme mempunyai pengaruh yang positif terhadap perkembangan kognitif anak-anak. Anak-anak yang lancar dalam dua bahasa, mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang berbicara satu bahasa, dalam tes pengendalian perhatian, pembentukan konsep, penalaran analitis, fleksibilitas kognitif, dan kompleksitas kognitif.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan bermartabat. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang

terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Mutu pendidikan suatu peradaban bangsa dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar. Sedangkan mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan lingkungan. Oleh karenanya, untuk mempertinggi mutu pendidikan, perlu adanya perbaikan pada setiap komponen pendidikan tersebut (Triwiyanto, 2010:12).

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang upaya peningkatan mutu pendidikan, tepatnya pada pasal 50 ayat 3 yang berbunyi “Pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf Internasional” (Triastari, 2011:3). Implementasi dari Undang-undang tersebut, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah akan melaksanakan proses layanan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang diakui secara nasional dan internasional.

Bahasa Inggris memang tidak dapat dihilangkan sebagai kebutuhan standar untuk berkompetisi di era globalisasi ini (Triastari, 2011:6). Bagi Indonesia, walaupun sekolah RSBI sudah tidak diberlakukan lagi tetapi pembelajaran bilingual harus diantisipasi karena merupakan salah satu strategi yang menjanjikan untuk bisa menghadapi persaingan global. Namun banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual.

Jika ada dua atau lebih bahasa pengantar dalam lingkungan sekolah siswa, maka itu berarti bahwa sistem bilingual sedang digunakan di sekolah itu. Bahasa yang digunakan untuk mengajarkan isi mata pelajaran bukan hanya bahasa itu sendiri. Gambarannya tampaknya sederhana, namun sesungguhnya kompleks karena berkaitan dengan banyak faktor, yaitu: sosial politik, sosiolinguistik, psikologis, ekonomi, administrasi dan intruksional. Dengan demikian, tujuan pelaksanaan dan hasil dari program pendidikan bilingual dapat dianalisis dari berbagai perspektif disiplin (Artini, 2014:99).

Penyelenggaraan sekolah berbasis bilingual yang terwujud dalam suatu kelas atau lingkungan pendidikan merupakan salah satu program yang diterapkan guna meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik. Oleh sekolah-sekolah unggul yang mampu menerapkan program tersebut, tentu hal yang menjadi unggulan program mereka ialah penguasaan terhadap bahasa asing, terutama bahasa Inggris, selain bahasa asli daerah atau negaranya. Peserta didik dituntut menguasai bahasa asing, karena sekolah seperti ini memang dikondisikan untuk mampu bersaing di kancah dunia pendidikan internasional. Satu dari delapan kecerdasan majemuk yang dipaparkan oleh Gardner, ialah kecerdasan verbal-linguistik. Kecerdasan ini sangat dihargai dalam dunia modern sekarang, karena orang cenderung untuk menilai orang lain dari cara mereka berbicara dan menulis (Lwin, 2013:11). Kesan pertama seseorang akan terbentuk dari cara ia berbicara. Orang yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik tidak hanya mampu memperlihatkan penguasaan suatu bahasa, tetapi juga mampu menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menyampaikan laporan, berpidato, dan sangat menyukai

dalam hal membaca dan menulis. Kecerdasan linguistik, utamanya keterampilan berkomunikasi atau berbicara harus senantiasa dikembangkan sebagai salah satu modal terbentuknya insan yang berkualitas dalam suatu negara. Oleh karena itu, bagi lembaga pendidikan perlu menyelenggarakan program yang mendukung berkembangnya kecerdasan kebahasaan peserta didik (Lwin, 2013: 11).

Seiring perkembangan zaman para pelaku pendidikan diharapkan untuk senantiasa melakukan evaluasi dan pengembangan diri. Pelaku pendidikan tersebut diantara para pendidik/guru/dosen, siswa/mahasiswa, maupun para pemangku kebijakan. Pengembangan diri yang dilakukan antara lain diadakannya pelatihan, *workshop*, studi banding, penelitian dan masih banyak yang lainnya. Penerapan model, pendekatan, metode, maupun strategi di dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik/guru juga salah satu upaya dalam hal pengembangan pendidikan yang ada tersebut.

Pengembangan pendidikan sudah seharusnya dilakukan di berbagai tingkat ataupun jenjang pendidikan. Salah satu di antara sekolah yang melakukan pengembangan diri tersebut adalah Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Munawwarah Pamekasan. Seiring perkembangan zaman, Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Munawwarah Pamekasan melakukan berbagai inovasi dalam penerapan sistem pendidikan mulai dari perkembangan kurikulum, muatan lokal, kemampuan siswa serta di berbagai bidang lainnya. Semua hal tersebut dilakukan dalam rangka menghadapi era globalisasi yang semakin kompleks akan permasalahan serta tuntutan kehidupan. Pada dasarnya sistem pendidikan yang dirancang sedemikian bagusnya oleh pemangku kebijakan maupun pendidik tersebut dalam rangka

membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berlaku bijak dalam kehidupan bermasyarakat, serta dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mampu bersaing di pasar global ketika sudah dewasa nanti. Lembaga pendidikan mau tidak mau harus berbenah dan terlibat aktif dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dan rintangan bersama kekuatan-kekuatan pendidikan nasional yang lain. lembaga pendidikan dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan peserta didik.

Pada awalnya kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Munawwarah Pamekasan adalah kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia, yang diintegrasikan dengan beberapa materi muatan lokal yang berkarakter islami, mencerminkan iman dan taqwa, serta akhlak mulia. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan era globalisasi, Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Munawwarah Pamekasan melakukan pengembangan kurikulum yang didalamnya diintegrasikan kurikulum internasional. Pengembangan ini dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang dijadikan sebagai *headcenter* dari aplikasi/penerapan Kurikulum *Cambradge* yang dikombinasikan dengan kurikulum nasional. Penerapan kurikulum *Cambridge* di dasari oleh beberapa keunggulan kurikulum, seperti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving*, sehingga siswa mampu menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan bahasa inggris di dalam pembelajaran akan membuat siswa memiliki kemampuan bahasa inggris baik lisan maupun tulisan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDI AL-Munawwarah Pamekasan pada tanggal 2 November 2017 didapat informasi bahwa program bilingual yang disebut ECP (*English Class Program*) di SDI Al-Munawwarah Pamekasan sudah diterapkan sejak tahun 2010, awalnya program tersebut diberi nama ICP (*International Class Program*), namun semenjak program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dihapus maka istilah *International* dalam program tersebut juga dihapus dan diganti menjadi ECP (*English Class Program*).

Program ECP (*English Class Program*) ini bekerjasama dengan *Cambridge International Centre* Pendidikan Dasar Laboratorium UM Malang, dimana dalam lima mata pelajaran menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris yaitu IPS, PKn, Sains, Matematika dan Bahasa Inggris. Tahun pertama program ECP (*English Class Program*) ini langsung diterapkan di kelas 1 sampai pada tahun ini semua kelas menerapkan program tersebut. Kelas ECP (*English Class Program*) ini tersedia dalam dua kelas pada masing-masing tingkatan, dimana pada kelas 1 sampai 6 masing-masing 4 rombel yang terdiri dari 2 kelas ECP (*English Class Program*) dan 2 kelas lainnya adalah reguler.

Pelaksanaan ECP (*English Class Program*) di SDI Al-Munawwarah ini sudah sesuai dengan karakteristik kurikulum yang digunakan, baik itu dari segi pengajar atau bahkan dari buku-buku yang menunjang pelaksanaan pembelajarannya. Disini siswa dituntut untuk memahami materi pembelajaran dengan bahasa pengantar menggunakan bahasa Inggris. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mudah paham dengan materi yang

menggunakan kata pengantar bahasa Inggris apalagi materi yang buku paketnya menggunakan bahasa Inggris. Sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran tersebut. Hasil belajar siswa tidak maksimal bahkan ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa belajar dengan menggunakan kata pengantar bahasa Indonesia saja belum tentu dengan cepat dapat memahami apalagi belajar dengan menggunakan kata pengantar bahasa Inggris.

Namun kelebihan program ECP (*English Class Program*) tersebut yaitu siswa akan terbantu untuk terbiasa menggunakan kata pengantar bahasa Inggris dalam pembelajaran, secara tidak langsung penguasaan dalam berbahasa Inggris siswa akan lebih baik yang nantinya siswa-siswi tersebut akan menjadi aset bangsa yang mampu bersaing di kancah Internasional baik itu di dunia pendidikan maupun dunia bisnis yang khususnya bagi masyarakat di kota Pamekasan itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti program tersebut karena Implementasi atau penerapan program ECP (*English Class Program*) masih jarang diterapkan disekolah-sekolah dasar lainnya khususnya di Kabupaten Pamekasan ini. Program ECP (*English Class Program*) atau program bilingual ini diterapkan pada tingkat dasar sangat mendukung anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya serta melatih kecerdasan anak untuk memahami materi pembelajaran menggunakan bahasa Inggris dengan baik.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan melakukan penelitian mengenai Implementasi *English Class Program* di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan.

1.2 Permasalahan

Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi *English Class Program* di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan ?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi *English Class Program* di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Melalui peneitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi mengenai Implementasi *English Class Program* di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan kedepannya agar lebih baik lagi.
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan masukan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam berbahasa inggris.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diupayakan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang Implementasi *English Class Program* di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah.

1.5 Asumsi

Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan *English Class Program* dengan menggunakan kata pengantar Bahasa Inggris dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada ketercapaian hasil belajar siswa.